

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka pada bagian ini akan diuraikan mengenai temuan penelitian. masing-masing temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang sesuai, agar dapat benar-benar menjadikan temuan tersebut layak untuk dibahas. Pembahasan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari focus penelitian, yaitu: 1) perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sumberwindu 2) pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sumberwindu. 3) evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sumberwindu.

#### **A. Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 2 Sumberwindu Nganjuk**

Perencanaan merupakan kegiatan penentu tindakan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang agar mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Dari hasil temuan yang diperoleh peneliti di SDN 2 Sumberwindu, untuk awal perencanaan pendidikan dilakukan melalui rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, komite, serta *stakeholder* yang ada di lembaga tersebut. rapat dilakukan guna merumuskan dan menetapkan secara sistematis mengenai program-program serta anggaran yang akan dibutuhkan dimasa yang akan datang. Dan dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada di SDN 2 Sumberwindu.

Sebagaimana dalam buku Didin Kurniadin & Imam Machali menjelaskan bahwa menurut Handoko bahwa perencanaan sebagai (1) pemilihan atau penetapan tujuan-

tujuan organisasi; (2) penentuan strategi, kebijakan, proyek program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Bintoro Cokroamodjojo dalam Kurniadin & Machali juga menyatakan pendapat yang sama mengenai perencanaan, yaitu perencanaan sebagai proses mempersiapkan proses kegiatan-kegiatan yang secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Ronirs, Wegner, dan Hollenbec dalam Ulya menyatakan bahwa perencanaan (*planning*) pada fungsi ini, kepala sekolah melakukan 3 tahap kegiatan yaitu: kepala sekolah melakukan rapat dengan tim struktural sekolah untuk merumuskan dan menetapkan program-program sekolah. Kepala sekolah menandakan rapat dengan tim struktural untuk meminta persetujuan dari perangkat-perangkat yang menjalin kerja sama dengan sekolah. Kepala sekolah mensosialisasikan hasil rapat kepada seluruh tim serta membagi tugas masing-masing guru. dan yang terpenting yaitu semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru, siswa, serta karyawan lainnya yang dikoordinasikan oleh kepala sekolah.<sup>2</sup>

Pendapat kepala sekolah SDN 2 Sumberwindu juga diperkuat oleh teori Coombs dalam Udin & Abin dala Kurniadin & Machali mengenai perencanaan pendidikan adalah sebagai sebuah penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan bertujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai kebutuhan dan tujuan para peserat didik dan masyarakatnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz, 2014), Hal 140

<sup>2</sup> Wildatun Ulya, *Peran Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Bahan Manajemen Pendidikan Vol 8 No 2, 2019, hal 4

<sup>3</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, Hal 141

Dari hasil temuan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Sumberwindu memang sudah sesuai dengan teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli.

Bapak Agus, sebagai Waka Kurikulum di SDN 2 Sumberwindu, menyatakan bahwa perencanaan manajemen kurikulum yang dilakukan telah sesuai dengan peraturan pemerintah, yang kemudian dengan hasil rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah, dewan guru, komite serta *stakeholder* yang ada di SDN 2 Sumberwindu.

Menurut Baharun dalam Saufi dan Hambali, dalam pasal 1 angka 19 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan terkait tujuan, isi, dan materi pelajaran dan cara-cara yang digunakan yang berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pendidikan yang telah ditentukan.

Menurut Saufi dan Hambali perencanaan kurikulum di sekolah harus memperhatikan kualitas program pengajaran, pembelajaran dan penilaian yang membangun pengetahuan, keterampilan, dan perilaku siswa dalam disiplin ilmu, serta kapasitas interdisipliner dan / atau fisik, pribadi, dan sosial. Perencanaan kurikulum dan proses dalam pengambilan keputusan yang efektif adalah kunci keberhasilan program pendidikan.<sup>4</sup>

Menurut Hamalik dalam Saufi dan Hambali, perencanaan kurikulum dapat dilakukan oleh beberapa elemen seperti guru, kepala sekolah, pengawas, administrator dan lainnya. Selanjutnya, perencanaan dilakukan di semua tingkatan, baik kelas, wilayah dan bahkan tingkat nasional, harus ada perwakilan guru di dalamnya. Menurut Olivia

---

<sup>4</sup> Akhmad Saufi Dan Hambali, *Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul*, Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol 03 No 01, 2019, Hal 36-37

dalam Hamalik dalam Saufi dan Hambali, tingkat perencanaan kurikulum dimulai dari tingkat kelas, kemudia sekolah individual, sekolah distrik, neara bagian, wilayah, bangsa dan dunia. Representasi guru harus dominan di tingkat kelas dan departemen.<sup>5</sup>

Jika dapat disimpulkan artinya perencanaan manajemen kurikulum yang ada di SDN 2 Sumberwindu telah mengikuti peraturan pemerintah dan sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Yang artinya teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli memperkuat keadaan dilapangan.

Dalam perencanaan kesiswaan, ibu Yunarsih sebagai Koordinator kesiswaan menyebutkan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan dimulai dari kegiatan penerimaan peserta didik baru, setelahnya dilakukan dengan pengembangan bakat dan minat peserta didik SDN 2 Sumberwindu.

Hal ini selaras dengan pendapat Nurmadiyah, yang meyakini bahwa manajemen kesiswaan meliputi empat kegiatan. Pertama, penerimaan siswa baru. Kedua, kegiatan kemajuan belajar. Ketiga, bimbingan. Dan keempat, pembinaan disiplin serta monitoring. Yang artinya hal yang pertama yang perlu dilakukan dalam manajemen kesiswaan yaitu diadakannya penerimaan peserta didik baru.<sup>6</sup>

Pak Robby, yang merupakan salah satu wali kelas V, menyatakan bahwa hal yang pertama kali dilakukan dalam perencanaan pembelajaran adalah membuat perangkat untuk pembelajaran yang nanti pembelajarannya disesuaikan dengan perangkat untuk pembelajaran yang nantinya pembelajarannya disesuaikan dengan perangkat yang telah dibuat sebelumnya seperti materi, model pembelajaran, dan alat pembelajaran. Hal-hal ini dilakukan di dalam proses belajar mengajar guna menjadikan suasana kelas lebih

---

<sup>5</sup> Akhmad Saufi Dan Hambali, *Menggagas Perencanaan...*, hal 39

<sup>6</sup> Nurmadiyah, *Konsep Manajemen Kesiswaan*, Al-Afkar: Jurnal Keislaman Dan Peradaban, Vol. 3 No.1, 2014, Hal 46

interaktif dan materi yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami oleh para peserta didik.

Qasim dan Maskinah menyatakan sebelum masuk kelas melkakukan proses belajar mebgajar seorang pendidik sebaiknya mempersiapkan secara tertulis dlam perencanaan pengajarannya sekurang-kurangnya; (1) TIU (Tujuan Instruksional Umum) dan TIK (Tujuan Instruksional Khusus), (2) materi pelajaran, (3) kegiatan pembelajaran/metode, (4) alat pelajaran/sumber, serta (5) evaluasi.<sup>7</sup>

Menurut Jufri Dolong menyetakan bahwa perencanaan pengajaran merupakan satu tahapan dalam prosem pembelajaran yang sangat tergantung kepada kompetensi guru. guru yang baik berusaha sedapat mungkin agar pengarannya berhasil salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu adalah bahwa masuk sebelum ke dalam kelas, guru senantiasa membuat perencanaan pengajaran sebelumnya.<sup>8</sup>

## **B. Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 2 Sumberwindu Nganjuk.**

Pelaksanaan pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting demi menciptakan *output* atau lulusan dari lembaga tersebut. Menurut teori yang dikemukakan oleh Kurniadin & Machali bahwa pelekasanaan pendidikan akan berjalan dengan lancar jika dilihat dari kemmapuan cara memimpin seorang pemimpin, memberi motivasi, serta bagaimana cara berkomunikasi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Muhammmad Qasim dan Maskinah, *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jurnal Diskursus Islam, Vol. 04 No. 3, 2016, Hal 491

<sup>8</sup> Jufri Dolong, *Sudut Pandang Perencanaan dalam Pengembangan Pembelajaran*, Vol. V No. 1, 2016, Hal 69

<sup>9</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Yogyakarta;Ar-Ruzz Media, 2014), Hal 288

Pada hasil observasi peneliti menemukan data di lapangan, bahwa kepala sekolah sering melakukan komunikasi agar kerjasama yang di akan di laksanakan dengan mudah dan tercapai.

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari Kurniadin dan Machali, jika semakin banyak komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah amaka akan semakin baik pula kerja sama yang akan dihasilkan.<sup>10</sup>

Menurut kepala sekolah SDN 2 Sumberwindu, bapak Sururi, menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan memperbaiki kurikulum sekolah sesuai dengan kebutuhan di SDN 2 Sumberwindu. Sebagai kepala sekolah di SDN 2 Sumberwindu Nganjuk, pak Sururi harus mampu dalam melaksanakan peran-peran kepala sekolah.

Sebagai Koordinator Kurikulum di SDN 2 Sumberwindu, bapak Agus mneyetakan bahwa pada pelaksanaan manajemen kurikulum di lembaga tersebut dilaksanakan sesuai dengan SOP yang telah tertuang pada peraturan pemerintah ataupun khususnya dinas pendidikan. Dansebisa mungkin SDN 2 Sumberwindu tidak melenceng dari peeraturan tersebut.

Menurut Nasbi, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan kurikulum tingkat kelas. dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tinjat kelas yang berperan adalah guru. meskipun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan tingkat administrasi, yaitu tingkat kelas dan yingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan

---

<sup>10</sup> Didin Kurniadin dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, Hal 354

administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.<sup>11</sup>

Ibu Yunarsi pada saat wawancara mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen kurikulum dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, dan mengikutsertakan para peserta didik dalam ajang perlombaan.

Akan tetapi peneliti menemukan data bahwa selama masa pandemi ini, tidak pernah dilakukan kegiatan ekstrakurikuler sama sekali. Mengingat Desa Sumberwindu sempat mengalami zona merah akhirnya kegiatan-kegiatan yang melibatkan berkumpulnya siswa harus ditiadakan.

### **C. Evaluasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 2 Sumberwindu Nganjuk.**

Sebagai kepala sekolah, Bapak Sururi, SP.d.I menyatakan bahwa kegiatan evaluasi yang selama dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan cara memonitoring tugas dari bapak/ibu guru pada setiap kelas dan memonitoring kegiatan administrasi.

Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Rosmiaty dan Kuniadi dalam Triwiyanto sebagai sekolah yang ideal melakukan kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program atau kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Program atau kegiatan sekolah tersebut dilakukan sekolah dibawah kendali kepala sekolah yang merupakan level manajemen puncak di sekolah.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol 1 No 1, 2017, Hal 326

<sup>12</sup> Teguh Triwiyanto, *Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah*, Cakrawala Pendidikan, Vol 1.No. 1, 2015, Hal 67

Bapak Agus, menyatakan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan pada bidang kurikulum yaitu dengan cara tertulis dan tidak tertulis. Evaluasi secara tertulis biasanya adalah bentuk keluhan dari pembelajaran yang ada di kelas, yang kemudian akan di rapatkan oleh Bapak/Ibu guru pada waktu rapat dengan kepala sekolah. Sedangkan tidak tertulis yaitu misalnya peran orang tua dan masyarakat dalam mendidik peserta didik selama berada di luar jam pelajaran.

Menurut Gronlund dalam Nasbi menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Sementara, Hopkins dan Antes dalam Nasbi menyatakan bahwa evaluasi merupakan pemeriksaan secara terus menerus untuk menapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.<sup>13</sup>

Bapak Robby selaku wali kelas V, menyatakan bahwa kegiatan evaluasi dalam pembelajaran dilakukan dengan cara mengulang materi-materi yang telah diberikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peserta didik. Dalam kegiatan ini guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menangkap materi-materi yang telah diberikan oleh guru.

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh William A. Mohrens, dalam Asrul,dkk yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran dan penyempurnaan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ibid, ..., hal 328

<sup>14</sup> Asrul.Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), Hal 3